

**EDISI : JUMAT, 4 AGUSTUS 2017**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juli) : 4,75%  
 Inflasi (Juli) : 0,22% (mom) & 3,88% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,09 Miliar  
 (per Juni 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.330  0,01%  
 (Kurs JISDOR pada 3 Agustus 2017)

**STOCK MARKET**

3 Agustus 2017

IHSG : **5.780,58 (-0,75%)**  
 Volume Transaksi : 6,253 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 5,406 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 2,141 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,455 Triliun

**BOND MARKET**

3 Agustus 2017

Ind Bond Index : **228,1952**  **+0,04%**  
 Gov Bond Index : 225,3873  **+0,05%**  
 Corp Bond Index : 238,9813  **+0,02%**

**YIELD SUN MARKET**

Tenor	Seri	Kamis 3/8/17 (%)	Rabu 2/8/17 (%)
4,78	FR0061	6,6766	6,6922
9,79	FR0059	6,8863	6,8984
15,04	FR0074	7,3332	7,3552
18,79	FR0072	7,6050	7,6005

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 3 AGUSTUS 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	<b>-0,40%</b>
			<b>-1,23%</b>
	Saham Agresif	IRDSH	<b>+0,04%</b>
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	<b>+0,18%</b>
			<b>-0,47%</b>
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	<b>-0,31%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	<b>-0,04%</b>
			<b>+0,00%</b>
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	<b>-0,01%</b>
			<b>+0,01%</b>
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	<b>+0,07%</b>
			<b>+0,13%</b>
	PNM SBN 90	IRDPT	<b>+0,01%</b>
			<b>+0,05%</b>
Pasar Uang	PNM Dana SBN II	IRDPT	<b>+0,01%</b>
			<b>+0,05%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	<b>+0,00%</b>
			<b>+0,02%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	<b>-0,02%</b>
			<b>+0,00%</b>
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	<b>+0,00%</b>
			<b>+0,02%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	<b>+0,00%</b>
			<b>+0,02%</b>
	Money Market Fund USD	IRDPU	<b>-0,02%</b>
			<b>+0,00%</b>

**Spotlight News**

- BI menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal kedua 2017 dari perkiraan awal yang ditetapkan 5,1% menjadi sekitar 5%.
- Penyedia layanan aplikasi dan konten asing akan diwajibkan memiliki rekening bank di Indonesia dan menggunakan gerbang pembayaran nasional atau national payment gateway.
- Harga komoditas tambang utama Indonesia kembali mencetak hasil positif setelah Kementerian ESDM menetapkan harga batu bara acuan periode Agustus 2017 senilai US\$83,97 per ton, naik 6,36%
- PwC Indonesia memprediksi pendapatan industri media dan hiburan di Indonesia bakal mencapai US\$8,17 miliar pada 2017, dengan dominasi kontribusi televisi hingga 53,8%.
- Sejumlah korporasi seperti Bank CIMB Niaga Tbk dan WOM Finance Tbk menerbitkan obligasi dengan biaya kupon yang lebih rendah.
- Isu pelemahan daya beli masyarakat serta persaingan yang kian sengit dengan peritel dalam jaringan atau peritel online membayangi kinerja emiten peritel sepanjang tahun ini.

## Economy

---

**1. BI Kaji Anomali Perekonomian**

Kalangan dunia usaha belakangan ini menyebutkan ada anomali dalam perekonomian, yakni indikator ekonomi makro bagus. Akan tetapi, di sektor mikro ada data yang menunjukkan penurunan penjualan. Bank Indonesia masih terus mengkaji persoalan tersebut. (Kompas)

**2. OECD Bahas Pajak Digital**

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan tengah membahas pemungutan pajak bagi bisnis digital. Selama ini, pemerintah dari beberapa negara sulit memungut pajak dari pelaku bisnis digital, terutama pelaku bisnis digital layanan konten, seperti Google, Facebook, dan perusahaan e-dagang internasional. (Kompas)

**3. Rp160 Miliar Dana Desa Belum Terserap**

Pemerintahan desa disarankan memperbaiki kemampuan penyerapan dana desa. Pasalnya, hingga akhir Juli sekitar Rp160 miliar dari dana tersebut tidak dapat dicairkan. (Bisnis Indonesia)

**4. BI : Ekonomi Kuartal II Diperkirakan Tumbuh 5%**

Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal kedua tahun ini dari perkiraan awal yang ditetapkan 5,1% menjadi sekitar 5%. (Bisnis Indonesia)

**5. Deindustrialisasi Datang Lebih Dini**

Pemerintah akhirnya merevisi aturan Controlled Foreign Company melalui penerbitan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 107/PMK.03/2017. Namun, revisi tersebut dikhawatirkan tidak optimal karena dibatasi aturan hukum yang lebih tinggi. (Bisnis Indonesia)

**6. BI : Daya Beli Masyarakat Belum Tergambar Menyeluruh**

Bank Indonesia menyatakan masih terlalu dini untuk beranggapan bahwa daya beli masyarakat saat ini menurun. Pasalnya, pola konsumsi masyarakat mulai mengalami perubahan, terutama setelah transaksi ekonomi digital berkembang pesat. (Investor Daily)

## Global

---

**1. Hubungan Bilateral AS - Rusia & China Terusik**

Setelah sempat menunjukkan tanda-tanda membaik, hubungan antara Amerika Serikat dengan Rusia dan China akhirnya kembali memanas. Harapan akan adanya ketenangan di tataran geopolitik dan ekonomi global berpotensi gagal terwujud. (Bisnis Indonesia)

**2. Permintaan Emas Turun**

Permintaan emas global merosot pada kuartal II tahun ini seiring dengan penurunan investasi di exchange traded fund (ETF). World Gold Council menyimpulkan pada kuartal II permintaan emas turun 9,22% secara year on year dan sekitar 7,84% secara kuartalan. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

**1. SVLK Justru Membantu IKM Ekspor Langsung**

Pemerintah terus berupaya membantu kalangan usaha kecil menengah di industri mebel untuk memperoleh kemudahan dalam menjalankan usaha mereka, termasuk membuka akses ekspor produk mebel melalui berbagai regulasi. Penerapan sertifikasi verifikasi legalitas kayu justru membantu industri kecil menengah dan hutan rakyat. (Kompas)

**2. Industri Hulu Seimbangkan Struktur**

Pengembangan industri hulu bernilai penting untuk menyeimbangkan struktur industri di Tanah Air. Dukungan dibutuhkan agar industri hulu berdaya saing dalam menghadapi persaingan global. (Kompas)

**3. Penyaluran Kredit melalui Tekfin Meningkat**

Aliran kredit melalui jasa pinjam-meminjam uang berbasis teknologi informasi (tekfin) terus meningkat. Hal ini terjadi karena tingginya permintaan pinjaman dari masyarakat yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank. (Kompas)

**4. Memburu Raksasa Digital Asing**

Penyedia layanan aplikasi dan konten asing akan diwajibkan memiliki rekening bank di Indonesia dan menggunakan gerbang pembayaran nasional atau national payment gateway. (Bisnis Indonesia)

**5. Opsi Impor LNG Kian Terbatas**

Opsi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan pengembang listrik swasta untuk mengimpor gas alam cair kian terbatas seiring dengan terbitnya Permen ESDM No. 45/2017 tentang Pemanfaatan Gas untuk Pembangkit Listrik. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Bank Papan Tengah Mulai Unjuk Gigi

Laju pertumbuhan aset 15 bank besar mayoritas masih mencatatkan kenaikan satu digit sampai semester I/2017. Dari segi peringkat pun belum ada perubahan signifikan kecuali pada papan tengah. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Tarif Sewa Ruang Perkantoran Terus Tertekan

Tarif sewa ruang perkantoran di distrik pusat bisnis (CBD) Jakarta terus tertekan akibat melimpahnya pasokan ruang kantor baru yang mencapai 270.000 m2 sehingga menambah total pasokan. (Bisnis Indonesia)

#### 8. Emas Hitam Terus Melaju

Harga komoditas tambang utama Indonesia kembali mencetak hasil positif setelah Kementerian ESDM menetapkan harga batu bara acuan periode Agustus 2017 senilai US\$83,97 per ton, naik 6,36% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

#### 9. Internet Tumbuh Pesat, Televisi Masih Dominan

PwC Indonesia memprediksi pendapatan industri media dan hiburan di Indonesia bakal mencapai US\$8,17 miliar pada 2017, dengan dominasi kontribusi televisi hingga 53,8%. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

#### 1. IPO Saham Ayana Land Alami Oversubscribed 110 Kali

Penawaran saham perdana PT Ayana Land Internasional Tbk. (NASA) dengan harga perdana Rp103 per saham mencatatkan kelebihan permintaan hingga 110 kali berdasarkan pooling atau 2,1 kali berdasarkan pemesanan termasuk fixed allotment. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Kupon Obligasi Korporasi Menurun

Sejumlah korporasi menerbitkan obligasi dengan biaya kupon yang lebih rendah. Obligasi Bank CIMB Niaga Tbk mematok kupon sekitar 6,75% - 8,15%, turun dibanding obligasi tahun lalu sekitar 7,25% - 8,25%. WOM Finance juga mengalami penurunan kupon dari 8,5% - 9,5% tahun lalu menjadi 7,8% - 8,9% tahun ini. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. Laba Bersih Emiten Perunggasan Tergerus

Mayoritas emiten perunggasan mengalami kontraksi laba bersih, bahkan ada yang mengantongi rugi bersih pada semester I/2017 akibat dibayangi risiko kenaikan harga bahan baku pangan meski empat emiten (CPIN, JPFA, MAIN, SIPD) membukukan penjualan Rp42,98 triliun per Juni 2017 naik 18,15% dibanding periode tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

#### 2. GGRM Akuisisi Lahan Rp845 Miliar

Gudang Garam Tbk. membeli tanah seluas 2,68 juta m2 dengan nilai Rp845,31 miliar untuk mengembangkan bandara terpadu di Kediri, Jawa Timur. (Bisnis Indonesia)

#### 3. Data Menopang Kinerja Emiten Telekomunikasi

Layanan data dan internet services menopang kinerja emiten telekomunikasi sepanjang semester I/2017. Namun, tidak semuanya mendulang keuntungan yang serupa dengan lonjakan konsumsi data. (Bisnis Indonesia)

#### 4. SSSG LPPF Tergerus

Kinerja pertumbuhan penjualan pada toko yang sama atau same store sales growth (SSSG) PT Matahari Department Store Tbk. tumbuh relatif melambat pada kuartal kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Emiten Ritel Masih Oke

Isu pelemahan daya beli masyarakat serta persaingan yang kian sengit dengan peritel dalam jaringan atau peritel online membayangi kinerja emiten peritel sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

#### 6. Moodys Kerek Peringkat TPIA ke Ba3

Lembaga pemeringkat Moody's Investor Service menaikkan rating PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. dari B1 menjadi Ba3 dengan outlook stabil. (Bisnis Indonesia)

#### 7. Laba BRI Tembus Rp13,4 Triliun

Bank BRI Tbk. membukukan laba bersih Rp13,4 triliun pada semester I/2017, tumbuh 10,4% dibanding periode sama tahun lalu sebesar Rp12,1 triliun, dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sekitar 12,4% menjadi Rp36,3 triliun. (Investor Daily)